

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN METODE INQUIRY
KELAS V DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
HERUNIMUS SOPIYANTO
NIM. F34211529



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN METODE INQUIRY
KELAS V DI SD**

Herunimus Sopiyanto, Mastar Asran , Muhamad Ali
Program Studi PGSD FKIP UNTAN
Email : herunimus@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peningkatan motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik dan kemampuan pendidik melaksanakan Metode Inkuiri bagi Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri No 13, Noyan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran Matematika kelas V SDN 13 Mabit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Motivasi pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Inkuiri bagi peserta didik kelas V SDN 13 Mabit Noyan Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian yang meliputi Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik melalui dua siklus sebagai berikut: Motivasi intrinsik siklus I diperoleh rata-rata sebesar 58%, dan ekstrinsik 60%. Dan pada siklus II motivasi intrinsik meningkat menjadi 94% dan motivasi ekstrinsik menjadi 90%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk intrinsik sebesar 31 % dalam kriteria cukup baik. motivasi siklus II meningkat menjadi 30% . di kategorikan dengan kriteria baik.

Kata Kunci: Motivasi, Metode Inquiry, Pembelajaran Matematika.

Abstract: The Objective of research is to Increasing on Motivation Learning on Mathematics with Using Inquiry Method for Student Class V Elementary Schools Country No. 13 Mabit Noyan Sanggau. This Research were purpose describe increasing activity learning on mathematics with using inquiry method for student class V Elementary Schools Country No 13 Mabit Noyan Sanggau. Research method that were use are descriptive method. Based on data analisys there for produse research that Intrinsik and exstrinsik motivation cycle one produce average 58%, intrinsik motivation, 60% ekstrinsik motivation. and than at cycle two Intrinsik motivation increased to 89%. Increase from cycle one to cycle two as big as one to cycle two as big as 90% in good criteria.

Keyword: Activity, Inquiry Method, Mathematichs.

Yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah motivasi, tanpa motivasi belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. sehingga dapat dikatakan tidak ada proses belajar jika tidak terdapat motivasi belajar didalamnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru tidak lagi hanya menuangkan semua informasi yang dimiliki kepada peserta didik untuk menemukan fakta dan informasi kemudian mengolah dan mengembangkannya. Seorang guru tidak lagi menjadi orang yang mengajar, tetapi orang yang mengajar dirinya melalui dialog dengan para peserta didik yang pada gilirannya selain guru mengajar juga diajar. Guru tidak lagi menerapkan pendidikan dengan gaya pembelajaran dimana peserta didiknya terbatas siap menerima, mencatat, menghafal, menyimpan serta tanpa mempunyai daya cipta, inisiatif, dan kreatif. Namun, peserta didik lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui percobaan ataupun praktik langsung, melalui pengalaman terhadap kenyataan langsung dilingkungannya, melalui perlakuan terhadap benda-benda nyata, melalui kegiatan membaca dan menyimak atau melalui penugasan dan melakukan kegiatan tertentu, sehingga peserta didik akan cepat berkembang dan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bagaimana seandainya dalam proses pembelajaran tidak ada atau rendahnya motivasi belajar pada peserta didik? Sudah barang tentu proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan karena pembelajaran yang aktif merupakan modal dasar terlaksananya kegiatan. Tidak adanya motivasi belajar pada diri peserta didik menyebabkan terhambatnya proses atau kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian harapan akan motivasi belajar pada pembelajaran matematika yang dimiliki oleh semua peserta didik hendaklah memiliki keaktifan yang tinggi agar proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik

Pada kenyataannya, peserta didik hanya menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan ini hampir selalu dirasakan sebagai beban dari upaya memotivasi peserta didik. Banyak diantara peserta didik yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus di tempuh selama berada dibangku sekolah dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan. Peristiwa yang menonjol ialah peserta didik kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan tidak mempunyai inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun secara emosional. Pertanyaan, gagasan ataupun pendapat dari peserta didik jarang sekali muncul, walaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon.

Berdasarkan refleksi guru bahwa dalam pembelajaran matematika ini disadari sepenuhnya guru kurang memperhatikan, memotivasi belajar peserta didik secara sistematis. peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran matematika yang mengakibatkan

keinginan dan hasrat belajar peserta didik dalam pelajaran matematika sangat rendah. Dengan demikian motivasi peserta didik harus ditingkatkan dengan berbagai kiat atau upaya agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang baik. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran matematika diperoleh data rata-rata 58,5% ,meliputi 58% motivasi intrinsik dan 60% motivasi Ekstrinsik, dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 15 orang peserta didik.

Data tersebut menunjukkan motivasi belajar peserta didik rendah, dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut dilakukan Penelitian dengan menggunakan cooperative learning (Anitah 2010:3.7-3.9). Alasan penulis menggunakan cooperative adalah agar dalam proses pembelajaran terjadi kerjasama yang baik antar peserta didik dalam kerja kelompok-kelompok kecil yang diberikan petunjuk dengan jelas berkenaan dengan harapan tentang hasil dan saran-saran mengenai proses kelompok, kemudian bekerja melalui tugas sehingga semua kelompok berhasil memahami dan menyelesaikan tugas tersebut. Dengan demikian terciptalah kondisi belajar yang menyenangkan dan pada akhirnya terciptalah motivasi belajar peserta didik yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengambil tindakan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 13 mabit kecamatan Noyan. Keunggulan metode ini adalah menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik, yang mana dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dan termotivasi untuk mencari informasi .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik dan peningkatan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran. Dari tujuan tersebut peneliti membagi lagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

- 1 Peningkatan motivasi Intrinsik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inquiry bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit Kecamatan Noyan.
- 2 peningkatan motivasi ekstrinsik pada pelajaran Matematika dengan menggunakan metode inquiry bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No.13 Mabit kecamatan Noyan.
- 3 Peningkatan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inquiry bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit kecamatan Noyan.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada motivasi yang . Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan motivasi sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Pupuh Fathurohman dan M.Sobri Sutikno (2007:34), Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran , motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya

penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga di harapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Metode pembelajaran inquiry didefinisikan Piaget dalam (Wartono, 2008) sebagai: Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

Dalam proses belajar, peserta didik memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip, dan teknik menyelidiki masalah. Menurut Sund dan Townbridge dalam (Mulyasa, 2006), metode inquiry terbagi atas tiga macam, yaitu sebagai berikut: (a) Inquiry Terpimpin pada metode ini, para peserta didik memperoleh pedoman yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Pendekatan ini digunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar menggunakan metode inkuiri, sehingga guru harus memberikan pengarahan yang tekun terhadap peserta didik. (b) Inquiry Bebas, peserta didik melakukan penelitian sendiri. Di sini, peserta didik dituntut mampu mengidentifikasi dan merumuskan berbagai permasalahan yang hendak diamati. (c) Inquiry Bebas yang dimodifikasi, pada metode ini, tugas peserta didik dalam menganalisis masalah dituntut lebih dalam lagi. Guru memberikan permasalahan dan peserta didik ditugaskan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan eksplorasi yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Menurut Sumantri M. Dan Johar Permana (2000:142 dalam [www. Himitsuqulbu. Wordpress. com/2011/11/03/ Metode Inquiry](http://www.Himitsuqulbu.Wordpress.com/2011/11/03/Metode%20Inquiry)) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Jadi Metode Inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara peserta didik mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.

Menurut Wina Sanjaya (2007: 191-193), secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat mengikuti atau menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi; (2) Merumuskan masalah; (3) Merumuskan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) Menguji hipotesis; (6) Merumuskan kesimpulan

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2010:6), “Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan,

suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005:63), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)” pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi fakta. Selanjutnya Hadari Nawawi (2005: 63-64) menyimpulkan ciri-ciri pokok metode deskriptif, sebagai berikut: (a) Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat faktual. (b) Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional adekuat

Hadari Nawawi (2005:68) mengatakan bahwa, “Bentuk-bentuk pokok dari metode penelitian deskriptif digolongkan menjadi tiga bentuk seperti: (1) Survei (survey studies), (2) Studi hubungan (interrelationship studies), (3) Studi perkembangan (developmental studies)”.

Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian survei langsung di lokasi objek penelitian yaitu mengenai penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.13 Mabit Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau.

Dalam penelitian ini menggunakan setting di dalam kelas yaitu pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit kecamatan Noyan.

Subyek yang diteliti adalah guru dan peserta didik, kelas yang diberi tindakan adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit Kecamatan Noyan, dengan jumlah peserta didik 15 orang, 7 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian melalui empat tahap. Tahapan ini dilakukan langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan atau persiapan, meliputi: menetapkan materi pelajaran atau sumber belajar yang telah direncanakan; menyusun rencana pembelajaran (RPP), mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun LKS, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format observasi dan evaluasi, pertemuan dengan kolaborator. (2) Melaksanakan Tindakan, menerapkan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengacu kepada indikator kinerja, dimana pelaksanaan tindakan tersebut dimulai dengan mengkondisikan peserta didik untuk melakukan percobaan. (3) Pengamatan atau observasi, peneliti bersama kolaborator mengumpulkan sejumlah data atau informasi, melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, menilai hasil tindakan dengan tes. (4) Refleksi, melakukan evaluasi tindakan, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung.

Teknik observasi langsung adalah observasi (pengamatan). yang terjadi secara langsung dengan bertatap muka antara peneliti dan obyek yang diteliti, observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Rencana Pembelajaran yang disusun dan indikator kinerja yaitu aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Serta mendapatkan informasi yang faktual dan akurat. Observasi langsung adalah cara yang sangat baik untuk mendapatkan data karena peneliti langsung tahu situasi nyata yang diteliti, Paul Suparno (2008: 45) Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar observasi ini terdiri dari: (1) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran. (2) Lembar observasi terhadap motivasi peserta didik dalam proses belajar.

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Trianto (2010: 286), kegiatan analisis terdiri atas 4 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan penyimpulan data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode inquiry dan motivasi peserta didik terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif.

Selanjutnya data tentang kemampuan guru dan kegiatan pembelajaran disajikan secara angka dan persentase. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan.

Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap nilai RPP, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil pengamatan motivasi peserta didik.

Sehubungan dengan ketiga jenis data yang akan diperoleh, maka analisis data yang akan dilakukan adalah: (1) Untuk menganalisis data hasil pengamatan kegiatan belajar peserta didik mengenai motivasi peserta didik diperlukan analisis sebagai berikut. (a) Jumlah kemunculan peserta didik dalam disetiap

indikator Motivasi. (b) Persentase kemunculan peserta didik disetiap indikator Motivasi. (c) Rata-rata persentase disetiap jenis motivasi peserta didik.

Selanjutnya data hasil observasi peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: X % = Rata-rata, n = Jumlah Persentase, N = Jumlah Indikator.

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini berdasarkan dari sub masalah sebagai berikut.

Untuk jenis data tentang motivasi belajar (motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak peserta didik yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi motivasi dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase ketercapaian indikator kinerja yang diharapkan dalam penelitian ini menggunakan kategori peningkatan motivasi, adapun rinciannya adalah sebagai berikut : (a) Baik sekali = 76 – 100%, Baik = 51 – 75%, Cukup baik = 26 – 50%, Kurang baik = 0 – 25%, Setelah disesuaikan dengan kriterianya, tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan satu per satu setiap indikator kinerja yang telah dibuat. Nilai rata-rata merupakan nilai yang dianggap paling mendekati nilai yang paling tepat dari hasil pengukuran. Nilai ini berfungsi sebagai wakil dari nilai-nilai hasil pengukuran sekelompok data. (1) Untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP diperlukan skor sebagai berikut: (a) Skor 1 = kurang, (b) Skor 2 = cukup, (c) Skor 3 = baik, (d) Skor 4 = baik sekali. Keterangan: X% = persentase nilai, n = frekuensi nilai, N = Jumlah indikator

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini berdasarkan dari sub masalah sebagai berikut. Untuk jenis data tentang motivasi belajar (motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak peserta didik yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase ketercapaian indikator kinerja yang diharapkan dalam penelitian ini menggunakan kategori peningkatan motivasi, adapun rinciannya adalah sebagai berikut : Baik sekali = 76 – 100%, Baik = 51 – 75%, Cukup baik = 26 – 50%, Kurang baik = 0 – 25%

Setelah disesuaikan dengan kriterianya, tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan satu per satu setiap indikator kinerja yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Adapun data tersebut yang telah direkap dalam tabel mengenai kemampuan guru

dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari data penelitian siklus I dan siklus II.

Demikian juga dengan data mengenai motivasi belajar peserta didik yang telah terkumpul pada saat pelaksanaan dan observasi disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi data hasil penelitian. Hal ini untuk memudahkan kita dalam membandingkan adanya peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap tahap pelaksanaan penelitian yang terdiri dari penelitian siklus I dan siklus II.

Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahap, yaitu menyeleksi, mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan, dan menyimpulkan data. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan observasi terhadap motivasi belajar peserta didik yang disajikan pada tabel, grafik dan pembahasan berikut ini.

a. Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Tabel 1
Rekapitulasi peningkatan hasil observasi kemampuan guru

Aspek yang diamati		Siklus I
A	Perumusan tujuan pembelajaran	
1	Kejelasan rumusan	3
2	Kelengkapan cakupan rumusan	3
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3
Rata-rata skor A=		3
B	Pemilihan dan pengorganisasian Materi ajar	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3
3	Keruntutan dan sistematika materi	3
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2
Rata-rata skor B=		2,75
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran/	
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajar dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3
Rata-Rata Skor C=		3
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	

1	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	3
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajarandan kesesuaian dengan alokasi waktu	3
Rata-Rata skor D=		3
E	Penilaian Hasil Belajar	
1	Kesesuaian tehnik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kejelasan prosedur penilaian	3
3	Kelengkapan Instrumen	3
Rata-rata skor E=		3
Skor total A+B+C+D+E=		15,75
Skor rata-rata IPKG 1		3,15 (baik)

Skor :4=Baik sekali;3=baik;2=cukup;1=kurang.

Keterangan :

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

Skor maksimum: 15 x 4 = 60

Skor rata-rata : $\frac{\text{Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah Indikator yang diamati}}$

Perrsentase = $\frac{\text{Skor Pengamatan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

Tabel 2.
Rekapitulasi peningkatan hasil observasi kemampuan guru

No	Aspek yang diamati	Siklus II
A	Perumusan tujuan pembelajaran	
1	Kejelasan rumusan	3
2	Kelengkapan cakupan rumusan	4
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4
Rata-rata skor A=		3,66
B	Pemilihan dan pengorganisasian Materi ajar	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian dengan karakteristikpeserta didik	4
3	Keruntutan dan sistematika materi	4

4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	4
Rata-rata skor B=		4
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran/	
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajar dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	4
Rata-Rata Skor C=		3,66
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	
1	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	4
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	4
Rata-Rata skor D=		3,5
E	Penilaian Hasil Belajar	
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kejelasan prosedur penilaian	4
3	Kelengkapan Instrumen	4
Rata-rata skor E=		4
Skor total A+B+C+D+E=		18.82
Skor rata-rata IPKG 1		3,76(baik sekali)

b. Rekapitulasi peningkatan Motivasi belajar belajar peserta didik.

No	Indikator Kinerja	Siklus I				Siklus II			
		Muncul		Tidak Muncul		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
A	Motivasi Instrinsik								
1	Peserta didik bertanya tanpa disuruh	6	40%	9	60%	13	87%	2	13%
2	Peserta didik menjawab pertanyaan tanpa disuruh	5	34%	10	64%	14	94%	1	6%
3	Peserta didik maju ke depan kelas tanpa diminta	7	47%	8	53%	12	80%	3	20%

4	Peserta didik mencatat materi pelajaran atas kemauan sendiri	10	67%	5	33%	14	94%	1	6%
Rata-rata A		47%		53%		89%		11%	
B	Motivasi Ekstrinsik								
1	Peserta didik mengemukakan gagasan karena diminta guru	6	40%	9	60%	14	94%	1	6%
2	Peserta didik menemukan konsep setelah diberi arahan guru	6	40%	14	60%	13	87%	2	13%
3	Peserta didik menemukan konsep setelah diberi arahan guru	2	14%	11	78,57%	13	87%	2	13%
	Peserta didik menyelesaikan soal-soal setelah adapenjelasan guru	6	40%	11	78,57%	14	94%	1	6%
Rata-rata B		34%		66%		90%		10%	
Rata-rata A dan B		40,5%		59,5		89,5%%		10,5%	

Kriteria rata-rata prosentase yaitu sebagai berikut.

Baik sekali = 76 – 100%, Baik = 51 – 75%, Cukup baik = 26 – 50%, Kurang Baik = 0 – 25% .

Pembahasan

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan dari informasi yang tercatat pada tahap observasi, yaitu dimana proses pembelajaran sedang berlangsung, diperoleh data mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantara rentang skor 2 dan 3 diperoleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,86 (57,2%) dalam kategori diatas cukup. Dari beberapa aspek yang diamati dan dinilai masih terdapat kekurangan-kekurangan yang belum terlaksana dengan baik.

sedangkan pada siklus II meningkat diantara rentang skor 3 dan 4 dengan perolehan skor rata-rata 3,76 atau bila dihitung dalam persen maka dapat dijabarkan menjadi 75,2%, terjadi peningkatan. Secara keseluruhan aspek penilaian kempuan guru melaksanakan pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal, meskipun masih ada dua aspek penilaian yang belum mencapai kategori sangat baik atau 4.

Peningkatan motivasi pembelajaran matematika menggunakan metode inquiry pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No 13 Mabit, disajikan dalam pembahasan dari setiap aspek indikator dengan penghitungan selisih dari penelitian siklus I dengan capaian di siklus II. Peningkatan motivasi pembelajaran peserta didik tersebut ditunjukkan dengan peningkatan angka persentase sebagai berikut: (1) Motivasi intrinsik; dengan menghitung selisih dari siklus I dengan capaian di siklus II. Pada siklus I indikator kemunculannya rdpakat selisih peningkatan persentase indikator kinerja motivasi peserta didik dari siklus I ke siklus II , Peningkatan kemunculan indikator dalam kriteria cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan inkuiri mampu meningkatkan aktivitas mengamati pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan indikator kinerja motivasi peserta didik dalam kriteria cukup baik. siklus I ke siklus II pada kriteria sangat baik.Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi

intrinsik menjadi 90%, Dari siklus I ke siklus II pada kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan motivasi peserta didik melakukan unjuk kerja. motivasi peserta didik dari siklus I ke siklus II pada kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inquiry mampu meningkatkan motivasi peserta didik bertanya. (b) Peserta didik menjawab pertanyaan, indikator kinerja untuk peserta didik menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 33%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 87%. Terdapat selisih persentase peningkatan sebesar 54%. Peningkatan indikator kinerja motivasi pada peserta didik maju ke depan tanpa diminta dari siklus I ke siklus II pada kriteria cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan inkuiri mampu meningkatkan motivasi peserta didik menjawab pertanyaan. (c) Peserta didik mengemukakan pendapat. Indikator kinerja untuk peserta didik mengemukakan pendapat pada pengamatan pada siklus I sebesar 40%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Terdapat selisih persentase peningkatan sebesar 54%. Peningkatan persentase indikator kinerja motivasi peserta didik mengemukakan pendapat dari siklus I ke siklus II pada kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan aktivitas peserta didik mengemukakan pendapat. (d) Peserta didik bekerjasama. hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan motivasi peserta didik (e) Peserta didik berpartisipasi dalam kelompok. Indikator kinerja untuk peserta didik berpartisipasi dalam kelompok pada siklus I kurang sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan indikator kinerja motivasi peserta didik berpartisipasi dalam kelompok dari siklus I ke siklus II pada kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan motivasi peserta didik berpartisipasi dalam kelompok. (f) Peserta didik memecahkan masalah. Indikator kinerja untuk peserta didik memecahkan masalah pada siklus I sebesar 47%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80%. Terdapat peningkatan selisih persentase sebesar 33%. Peningkatan indikator kinerja motivasi peserta didik memecahkan masalah dari siklus I ke siklus II pada kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan aktivitas peserta didik memecahkan masalah. (g) Peserta didik membuat kesimpulan dalam pengamatan. Indikator kinerja untuk peserta didik membuat kesimpulan pada siklus I sebesar 14%, sedangkan pada II meningkat menjadi 87%. Terdapat peningkatan selisih persentase sebesar 73%. Peningkatan indikator kinerja motivasi peserta didik membuat simpulan dalam pengamatan pada kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan motivasi peserta didik membuat kesimpulan dalam pengamatan. Indikator kinerja untuk peserta didik berani tampil pada siklus I sebesar 47%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80%. Terdapat selisih peningkatan persentase sebesar 33%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menyelesaikan soal setelah ada penjelasan dari guru dari pengamatan siklus I sebesar 40%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Terdapat selisih

peningkatan persentase sebesar 54%. Peningkatan indikator kinerja motivasi peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II pada kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan subyek peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inquiry pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit kecamatan Noyan diperoleh simpulan secara umum bahwa terjadi peningkatan motivasi peserta didik baik intrinsic maupun ekstrinsik. Ini terbukti dari adanya peningkatan persentase rata-rata setiap siklus yang cukup tinggi. Secara khusus. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inquiry pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 mabit Kecamatan Noyan mengalami peningkatan dengan baik, peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan angka persentase total dan rata-rata serta kelengkapan instrument rancangan pembelajaran dengan instrument penilaian. Dari siklus I ke siklus II meningkat dengan kriteria cukup baik. (2) Pelaksanaan rancangan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inquiry pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit Kecamatan Noyan mengalami peningkatan secara signifikan, peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan penggunaan/kelengkapan alat dan media pembelajaran dengan baik, sesuai rancangan dan aspek penilaian. Serta hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor rata-rata dan persentase akhir. Dari Siklus I ke siklus II meningkat dengan kriteria baik. (3) Bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inquiry pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit Kecamatan Noyan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketercapaian dan munculnya hampir semua indikator penilaian pada setiap aspek dan peningkatan persentase rata-rata tinggi dengan kriteria baik sekali. (4) Bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inquiry pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit Kecamatan Noyan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketercapaian dan munculnya hampir semua indikator penilaian pada setiap aspek dan peningkatan persentase rata-rata tinggi dengan kriteria baik. (5) Bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inquiry pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 13 Mabit Kecamatan Noyan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketercapaian dan munculnya hampir semua indikator penilaian pada setiap aspek dan peningkatan persentase rata-rata yang tinggi dengan kriteria sangat baik.

Saran.

Mengacu pada hasil penelitian yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan penelitian yang menerapkan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, penulis ingin menyampaikan saran kepada:

- 1 UPT Kecamatan Noyan agar senantiasa memberi dukungan dan mengevaluasi kinerja para guru untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi pengembangan kurikulum kearah yang lebih baik dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam menyelenggarakan pembelajaran.
- 2 Rekan sejawat untuk terus mengembangkan profesionalitas keguruannya agar mampu melakukan inovasi, perubahan-perubahan, pembaharuan, pengembangan dan peningkatan pembelajaran dengan menerapkan metode inquiry pada mata pelajaran Matematika. Inovasi, perubahan, pembaharuan, pengembangan dan peningkatan pembelajaran tersebut dilakukannya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Seterusnya untuk senantiasa menggunakan metode inquiry dan metode yang bervariasi selain metode inquiry pada mata pelajaran lain sesuai karakter mata pelajarannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran senantiasa tetap relevan, efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dengan optimal.
- 3 Rekan-rakan guru untuk terus mengembangkan Rancangan Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakter peserta didik dengan kelengkapan instrument yang sesuai serta penggunaan alat/media dan pelaksanaannya seiring rancangan agar tercipta kondisi pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan tidak membosankan dan bermakna bagi guru dan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *KTSP SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah. Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- <http://Cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/Langkah-langkah-Metode-Inquiry.html>. Diakses tanggal 18 Juni 2013. Pukul 11.12 PM.
- Karti, Soeharto dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club (SIC).
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2008. *Action Research*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uswatun Khasanah. 2007. *Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Surakarta: UNS (Skripsi Tidak Dipublikasikan)
- W, Sri Anitah, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wartono, HM. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang.
- www. Himitsuqulbu. Wordpress. Com/ 2011/ 11/ 03/ *Metode Inquiry*/. Diakses tanggal 15 januari 2013, Pukul 01.00 AM.